

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO  
TUTORIAL PADA MATA PELAJARAN PEMANGKASAN  
DAN PEWARNAAN RAMBUT DI SMK N 7 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan  
Pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan  
Perhotelan Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**SUCI AULIA  
NIM/BP. 18078057/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL  
PADA MATA PELAJARAN PEMANGKASAN DAN PEWARNAAN  
RAMBUT DI SMK N 7 PADANG**

**Nama** : Suci Aulia  
**NIM/ BP** : 18078057/ 2018  
**Program Studi** : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
**Departemen** : Tata Rias dan Kecantikan  
**Fakultas** : Pariwisata dan Perhotelan

**Padang, Maret 2024**

**Disetujui oleh :**  
**Pembimbing**



**Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T**  
**NIP. 197412012008122002**

**Mengetahui**

**Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**



**Merita Yanta, S.Pd, M.Pd.T**  
**NIP. 197707162006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Departemen Tata Rias dan Kecantikan  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN  
VIDEO TUTORIAL PADA MATA PELAJARAN  
PEMANGKASAN DAN PEWARNAAN RAMBUT DI  
SMK N 7 PADANG**

**Nama : Suci Aulia**

**NIM/ BP : 18078057/ 2018**

**Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan**

**Departemen : Tata Rias dan Kecantikan**

**Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan**

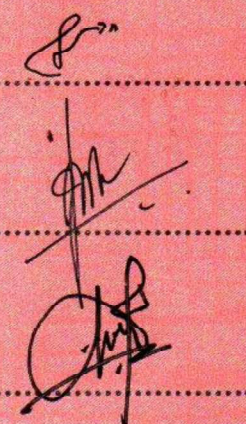
**Padang, Maret 2024**

**Tim Penguji**

**1. Ketua : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T 1 .....**

**2. Anggota : Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T 2 .....**

**3. Anggota : Siska Miga Dewi, S. ST, M. Pd 3 .....**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171  
Telp.(0751)7051186  
E-mail: [info@fpp.unp.ac.id](mailto:info@fpp.unp.ac.id)



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Aulia  
NIM/BP : 18078057/2018  
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PADA MATA PELAJARAN PEMANGKASAN DAN PEWARNAAN RAMBUT DI SMK N 7 PADANG”**

Adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat negara . Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,  
Ketua Departemen Tata Rias dan Kecantikan  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

**Merita Yanita, S.Pd, M. Pd.T**  
NIP. 197707162006042001

Saya yang menyatakan,



**Suci Aulia**  
NIM. 18078057

## ABSTRAK

**Suci Aulia, 2023.** Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut Di SMK Negeri 7 Padang

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya hasil belajar siswa dan kurang maksimalnya hasil praktek siswa pada materi pelajaran pemangkas rambut teknik graduasi. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang belum bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan masih berbentuk lembar kegiatan peserta didik dan belum terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis video Pembelajaran pada pemangkas rambut teknik graduasi di SMK Negeri 7 Padang, untuk menganalisis validitas dan praktikalitas media pembelajaran berbasis video Pembelajaran pemangkas rambut teknik graduasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dilaksanakan di SMK N 7 Padang pada tanggal 22 Mei - 27 Mei 2023. Subjek penelitian terdiri dari subjek validasi produk dan subjek uji praktikalitas. Penelitian menggunakan model model 4D (*Define, Design, Development dan Dissemination*). Validasi ahli terdiri dari 5 orang pakar. Prosedur pengembangan media menggunakan prosedur 4D. Jenis data adalah data primer yang bersumber dari dosen, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket. Instrument penelitian menggunakan angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif.

Perolehan hasil penelitian ini adalah media video pembelajaran yang telah dikembangkan dengan model pengembangan 4-D, hasil validasi desain media sebesar 0,78 dengan kategori valid dan untuk validasi materi 0,88 dengan kategori valid. Hasil praktikalitas didapatkan dari respon siswa sebesar 84,54% dengan kategori sangat praktis dan nilai praktikalitas didapatkan dari respon guru sebesar 92,05% dengan kategori sangat praktis. Dari perolehan hasil tersebut, maka media pembelajaran berbasis video Pembelajaran dapat dikatakan valid dan praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar dikelas.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Media, Video Pembelajaran, Pemangkas Rambut Teknik Graduasi

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut Di SMK Negeri 7 Padang**”. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia berupa ilmu pengetahuan dan berakhlak khamarah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, baik moral maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Murni Astuti, S.Pd., M.Pd.T selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T. selaku penguji 1 yang telah memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd. selaku penguji 2 yang telah memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ringga Novelni, M.Farm., Apt selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, doa, dorongan dan nasehat yang membuat penulis bersemangat dalam mengerjakan penelitian ini.
6. Diri sendiri yang sudah berjuang dan tidak berputus asa dan tetap sabar dalam menyelesaikan studi meskipun banyak benturan, masalah, hambatan dan rintangan yang dilalui.
7. Ucapan terima kasih kepada teman dekat, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang memberikan, semangat, motivasi, bantuan dan dorongan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan ditempatkan Allah SWT sebagai ibadah dan ternilai pahala disisi-Nya.

Penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kekhilafan yang telah penulis perbuat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Padang, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Spesifikasi Produk Pengembangan .....	12
H. Definisi Istilah.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Media Pembelajaran.....	14
2. Video Tutorial .....	22
3. Mata Pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut.....	38
4. Pemangkas Rambut.....	39
B. Kerangka Konseptual .....	54
C. Hipotesis .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Model Pengembangan.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Model Pengembangan Produk .....	58
D. Subjek Penelitian.....	58
E. Objek Penelitian .....	59
F. Prosedur Pengembangan Media.....	59
G. Jenis Data dan Sumber Data .....	63
H. Teknik Pengumpulan Data.....	66



I. Instrumen Pengumpulan Data .....	68
J. Teknik Analisis Data.....	71

**BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian.....	75
1. Tahap pendefinisian (define).....	75
2. Tahap Perancangan (Design) .....	78
3. Tahap pengembangan (Develop) .....	79
a. Analisis Data Validitas.....	79
b. Analisis Data Praktikalitas .....	81
4. Tahap penyebaran (desimate) .....	83
B. Revisi produk .....	84
C. Pembahasan.....	86
1. Analisis kebutuhan media video pembelajaran pemangkasan rambut teknik graduasi.....	86
2. Validitas Video Pembelajaran P Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi .....	91
3. Praktikalitas Video Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi .....	92

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	99
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai keterampilan siswa kelas XI KC 1 .....	7
2. Peralatan .....	48
3. Bahan .....	50
4. Lenan .....	50
5. Kisi-kisi angket validasi media video.....	69
6. Kisi-kisi angket validasi materi/isi video .....	69
7. Kisi-kisi angket respon guru terhadap praktikalitas media video .....	70
8. Kisi-kisi angket respon siswa terhadap praktikalitas media video	71
9. Kriteria kategori respon .....	73
10. Kriteria tingkat kepraktisan media .....	74
11. Hasil Validasi Oleh Ahli Media Pada Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran .....	79
12. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Pada Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran .....	80
13. Hasil Praktikalitas Media Video Dengan Siswa Tata Kecantikan SMK N 7 Padang .....	81
14. Hasil Praktikalitas Media Video dengan Guru Tata Kecantikan SMK N 7 Padang .....	82
15. Saran Validator Terhadap Media Pembelajaran Pembelajaran Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi .....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual.....	55
2. Prosedur penelitian .....	66
3. Tampilan Pembuka Proses Pembelajaran.....	88
4. Tampilan Halaman Judul.....	88
5. Tampilan Kompetensi Dasar .....	89
6. Tampilan Tujuan Pembelajaran.....	89
7. Tampilan Materi Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi.....	90
8. Tampilan Proses Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi .....	90
9. Tampilan Penutup dalam Proses belajar.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Pengolahan Data Uji Validasi Ahli Materi Dan Media ..	100
2. Hasil Pengolahan Data Uji Praktikalitas Video Tutuorial.....	102
3. Dokumentasi Penelitian.....	105
4. Surat Izin penelitian.....	106
5. Angket Penelitian .....	109
6. RPP (Rancangan Pembelajaran).....	119
7. Angket Validitas dan Praktikalitas .....	129

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia Pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa agar dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran dikelas. Pendidikan memiliki peran penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi manusia, pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing kearah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri sendiri melainkan juga bagi manusia lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu kunci terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan mampu menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan negara serta mampu bersaing di kancah internasional. Pendidikan merupakan faktor penunjang suatu bangsa, sehingga dijadikan sebagai tolak ukur dalam perkembangan dan kemajuan bangsa.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan jalur formal yang berbasis kompetensi atau *life skill*. Menurut (Utari, 2016: 109) menjelaskan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejurumannya”. Sehingga tujuan utama proses pembelajaran adalah siswa dapat menerapkan kemampuan yang diperoleh secara teori umum maupun praktikum khususnya, sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri yaitu untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Menciptakan siswa yang memiliki pribadi dan keterampilan yang baik menjadi tugas yang sulit bagi setiap instansi pendidikan. Khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang dituntut untuk menciptakan lulusan siap kerja. Oleh sebab itu, peserta didiknya harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan tertentu agar setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing baik sebagai pekerja maupun sebagai wiraswasta. Menyiapkan siswa yang memiliki keterampilan baik diperlukan tenaga pendidik atau guru yang baik pula. Guru dituntut untuk memiliki kualitas yang baik, karena kualitas guru dalam hal ini kemampuan guru akan mempengaruhi prestasi siswa. Kompetennya seorang guru dalam proses pendidikan sangat vital yaitu mengajar, disamping itu juga membimbing, mengarahkan dan menjadi fasilitator.

Guru menjadi fasilitator untuk membantu siswa mentransformasikan potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan serta keterampilan yang ketika dikembangkan akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pada proses belajar mengajar, guru selalu dituntut untuk memberikan inovasi baru agar siswa mampu mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar. Inovasi ini diperlukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

Inovasi ini dapat berupa pengembangan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Media pembelajaran ini contohnya powerpoint, video pembelajaran, multimedia interaktif, dan lain-lain. Mengingat hal tersebut Guru belum menggunakan media pembelajaran tersebut, guru masih menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Disamping itu metode yang digunakan oleh sebagian besar guru masih konvensional, yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode tersebut dirasa sudah tidak sesuai lagi, hal ini karena mengingat di era teknologi informasi banyak *software* dan *hardware* yang dapat diterapkan sebagai sarana pengembangan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan

memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Menurut Heinic dkk. (2002:10) pada dasarnya ada 6 jenis media pembelajaran yaitu: teks, audio, audio visual, gambar bergerak, objek manipulatif atau miniatur dan manusia. Media ini bisa dikombinasikan sedemikian rupa sesuai kebutuhan pengajaran dan pembelajaran.

Media video adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menayangkan gambar yang bergerak yang disertai suara menurut Aderson dan Prastowo (2011:55), kelebihan video antara lain dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu sehingga peserta didik dapat meniru sesuai dengan kegiatan yang ditayangkan. Selain itu, video adalah suatu kegiatan pembelajaran mandiri, dimana peserta didik belajar sesuai kecepatan masing- masing.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukannya media pembelajaran berupa video tutorial yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi lebih mudah dan dapat melihat contoh-contoh nyata. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menayangkan gambar bergerak yang disertai suara. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengembangan Menggunakan Video Mata Kuliah Dasar Tata Rias program Studi Pendidikan Tata Rias dan kecantikan FT UNP mendapatkan hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan media video didapatkan mahasiswa yang mencapai skor KKM (75) menjadi 88,8% dengan kategori sangat baik (Murni, 2014).



Video pembelajaran merupakan salah satu media yang menggunakan teknologi sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar. Penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menjembatani keterbatasan jarak, objek yang terlalu besar atau kecil, mengatasi gerak sesuatu yang terlalu cepat atau lambat, menampilkan peristiwa di masa lampau, mengatasi keterbatasan objek yang terlalu kompleks dan konsep yang terlalu luas, mendorong munculnya pembelajaran yang bervariasi dan memberikan informasi jangka Panjang kepada peserta didik (Sadiman, dkk., 2005:17).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas bahwasanya penggunaan media video pembelajaran dapat dikombinasikan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran serta bisa mengatasi objek yang terlalu kompleks dan konsep yang terlalu luas, selain itu media video pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan antara lain siswa dapat memahami materi lebih cepat karena media video yang disajikan dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

Penggunaan media khususnya video saat ini sangatlah dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa dan juga pemahaman konsep pada materi pembelajaran. Menurut Furoidah (2009) video adalah sebuah gambar bergerak berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun dengan khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Belajar dengan media video membuat siswa mampu memahami materi

pembelajaran dan lebih mudah dimengerti. Contohnya video pembelajaran tentang menerapkan pemangkasan rambut teknik graduasi.

Menerapkan pemangkasan rambut teknik graduasi merupakan salah satu materi wajib yang ada dalam mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut pada kelas XI SMK N 7 Padang. Pangkas rambut adalah suatu tindakan untuk mengurangi panjang rambut semula dengan teknik tertentu sesuai dengan bentuk wajah, jenis rambut, perawakan dan kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan model pangkasan yang diinginkan (Rostamailis : 297). Pemangkasan rambut atau “pengguntingan” rambut, merupakan satu tahap yang amat penting dalam proses penataan rambut secara keseluruhan (Harahap, 2008: 72). Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pangkas rambut merupakan suatu tindakan untuk mengurangi panjang rambut semula dengan teknik tertentu sesuai dengan bentuk wajah, jenis rambut, perawakan dan kepribadian seseorang yang menghasilkan model pangkasan yang diinginkan dan termasuk kedalam proses penataan rambut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran pada tanggal 18 juni 2022, bahwa mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut terdiri dari 8 Kompetensi Dasar yaitu: KD 3.3 menerapkan pemangkasan rambut teknik graduasi dan KD 4.3 melakukan pemangkasan rambut teknik graduasi merupakan materi yang cukup sulit dipahami siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dikarenakan pelajaran ini memerlukan pemahaman konsep dan

keterampilan peserta didik untuk melakukan pemangkasan teknik graduasi. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah jobsheet, handout dan power point.

Pada mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut guru belum menggunakan media pembelajaran berupa video yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Kesulitan siswa menguasai materi menerapkan pemangkasan rambut teknik graduasi berdampak pada rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil praktek pada semester Juli-Desember 2021 pencapaian nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada KD pemangkasan rambut teknik graduasi yang diperoleh siswa pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Siswa Kelas XI pada KD 4.3 Melakukan Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi**

No	Kelas XI TKC 1		Kriteria
	Nilai	Jumlah	
1	96 – 100	-	-
2	91 – 95	-	-
3	86 – 90	2	Tuntas
4	81 – 85	4	Tuntas
5	75 – 80	7	Tuntas
6	70 – 74	10	Tidak Tuntas
7	65 – 69	4	Tidak Tuntas
8	60 – 64	-	-
9	55 – 59	2	Tidak Tuntas
10	< 54	1	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>30 Orang</b>	-
<b>Persentase (%) &gt; 75</b>		<b>43,33%</b>	<b>Tuntas</b>
<b>Persentase (%) &lt; 75</b>		<b>56,66%</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

(Sumber: dokumen guru mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut SMK N 7 Padang)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak nilai siswa yang tidak mencapai nilai 75 (KKM). Dari 30 orang jumlah siswa di kelas XI KC 1 hanya 13 orang siswa yang mencapai KKM dan terdapat 17 orang siswa dibawah nilai KKM. Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa nilai siswa yang tidak mencapai KKM lebih dari 50% berdasarkan jumlah seluruh siswa yang ada di kelas XI KC 1. Berdasarkan permasalahan di atas, diasumsikan guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa video tutorial untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Alasan penulis menggunakan video pada media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran pada mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut adalah sebagai berikut: 1) Siswa dapat mempelajari dengan mandiri dimana saja dan kapan saja, 2) Kompetensi dasar melakukan pemangkasan rambut teknik graduasi sangat penting karena terdapat pembelajaran praktek tapi hanya menggunakan media bahan ajar dan *jobsheet* sebagai media pembelajaran, 3) Hasil belajar siswa yang kurang maksimal, 4) Sebagian siswa kurang paham dalam mempraktikan tutorial yang ada dalam bahan ajar dan *jobsheet*.

Video adalah serangkaian gambar bergerak bersuara yang di rangkai menjadi satu kesatuan, yang terdapat maksud dari makna tujuan belajar yang akan di sampaikan di dalamnya disimpan melalui proses media penyimpanan data (Ruhidawati dkk, 2016). Media pembelajaran video dapat dijadikan sebagai alat belajar serta transfer materi kepada siswa, yang

berbentuk sebuah gambar sekaligus audio suara. yang menyajikan materi (Adiar, 2017).

Model Video tutorial memanfaatkan *software* yang diprogram melalui komputer (Adiar, 2017). Model tutorial memiliki beberapa karakteristik, seperti berikut: 1) Bahan ajar diprogram dalam komputer biasa menggunakan CD atau melalui situs internet 2) Pelajar dapat merespon dalam mempelajari materi 3) Jawaban pembelajaran dievaluasi oleh program pembelajaran di komputer 4) Setiap kegiatan belajar, pembelajaran perlu mengulang atau melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut Di SMK N 7 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemangkasan rambut
2. Kurangnya pemahaman siswa pada materi pemangkasan rambut teknik graduasi
3. Kurang maksimalnya hasil praktek siswa karena guru lebih banyak

menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami dan kesulitan saat melakukan pemangkasan rambut

4. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga peserta didik tidak ada dorongan untuk belajar
5. Pengembangan media pembelajaran video tutorial dalam proses pembelajaran pemangkasan rambut belum pernah diterapkan di SMK N 7 Padang

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, dalam penelitiannya ini dibatasi masalah antara lain:

1. Mengembangkan media video tutorial difokuskan pada KD 4.3 melakukan pemangkasan rambut teknik graduasi kelas XI tata kecantikan SMK N 7 Padang.
2. Menganalisis validitas dan praktikalitas media video tutorial pada mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut di SMK N 7 Padang yang valid dan praktis.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang peneliti tetapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran pemangkasan dan perawatan rambut kelas XI di SMK N 7 Padang?

2. Bagaimana tingkat kevalidan dan praktikalitas dari media video tutorial pada mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut kelas XI di SMK N 7 Padang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan media video tutorial pada kompetensi dasar melakukan pemangkasan rambut teknik graduasi kelas XI di SMK N 7 Padang.
2. Menganalisis tingkat kevalidan dan praktikalitas media video tutorial pada kompetensi dasar pemangkasan rambut teknik graduasi kelas XI di SMK N 7 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, manfaat yang dicapai adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi khususnya media pembelajaran video.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat mempermudah guru dalam menyediakan pelajaran dengan media video yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran yang di sampaikan, dan dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pada

mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi siswa, siswa dapat memiliki ketertarikan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, dan melatih siswa untuk belajar mandiri dan berinteraksi dengan beragam media serta sumber belajar.
4. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran video.
5. Bagi departemen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mahasiswa di Universitas Negeri Padang dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **G. Spesifikasi Produk Pengembangan**

Spesifikasi produk media Pendidikan pada penelitian ini merupakan sebagai berikut :

1. Media video pembelajaran yang dikembangkan penelitian ini diuraikan dengan acuan silabus dan materi pembelajaran dari guru mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut.
2. Media video pembelajaran yang dikembangkan berupa *soft copy* sehingga gampang diakses di *smartphone* dan juga komputer.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan meliputi penyajian materi diperjelas dengan music instrument, evaluasi, dan suara agar lebih



menarik perhatian siswa dalam menguasai materi

4. Media yang dikembangkan dapat ditayangkan menggunakan komputer atau laptop dan *smartphone*, sehingga dapat digunakan oleh guru mata pelajaran dalam PBM dengan menggunakan *proyektor* dan pengeras suara agar pembelajaran lebih menarik.

#### **H. Definisi Istilah**

Agar diperoleh peneliti yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka adanya penegasan istilah-istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk berupa media pembelajaran berbasis video pada pelajaran pemangkas dan pewarnaan rambut.
2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada peserta didik.
3. Media video merupakan penggabungan dari beberapa media (teks, animasi dan suara) yang berfungsi sebagai penyalur informasi (pengetahuan keterampilan dan sikap) yang telah dikemas secara kreatif guna merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Menurut Arsyad (2015:23) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah" perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Menurut Yudhi Munandi (2013:8) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber dan sudah direncanakan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mengakibatkan siswa melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Azhar Arsyad (2006:2-3) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Selanjutnya menurut Hanafiah & Suhana (2010: 59) ”Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme”. Selain pendapat tersebut, Teni Nurrita (2018:174) menerangkan bahwa “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu cara atau alat informasi yang telah direncanakan untuk membantu proses belajar mengajar sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mengakibatkan siswa melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru (Primasari, 2014). Fungsi media dalam pembelajaran menurut Nurseto (2011) yaitu menghadirkan objek yang tidak dapat dilihat peserta didik secara langsung, seperti menyajikan peristiwa yang letaknya jauh, rumit, kompleks, yang berlangsung dengan sangat cepat atau lambat, menjadi lebih sistematis serta sederhana. Fungsi media dalam

pembelajaran secara keseluruhan yaitu mempermudah, memperjelas, serta sebagai alat dan bahan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dengan mudah memahami isi materi pembelajaran dan menumbuhkan rasa semangat belajar bagi peserta didik.

Selain itu menurut Wina Sanjaya (2008: 207-210) secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu peristiwa-peristiwa penting atau obyek dapat diabadikan dengan foto, film, atau audio kemudian dapat disimpan dan digunakan jika dibutuhkan.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu menjadikan sesuatu yang sulit dipahami anak menjadi lebih nyata yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menambah semangat dan motivasi belajar peserta didik akan lebih semangat menerima pelajaran apabila guru membawa sesuatu yang baru yang menarik perhatian mereka.
- 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis, media berperan sebagai alat untuk mempermudah guru menyampaikan materi.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu

memperjelas dan mempermudah suatu objek yang penting serta bisa diabadikan dan dijadikan sebagai sumber belajar, media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dengan mudah memahami isi materi pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik.

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokkan jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi menurut Seels dan Glasgow (dalam Azhari Arsyad, 2011:33) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Media tradisional
  - a) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips.
  - b) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
  - c) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
  - d) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape).
  - e) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
  - f) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram,

workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out).

- g) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
- h) Media realia yaitu model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).

2) Media teknologi mutakhir

- a) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.
- b) Media berbasis mikro prosesor yaitu computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc.

Dengan adanya perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad (2011) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu :

1) Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

2) Media hasil teknologi audio-visual

Teknologi audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-

visual, meliputi film, televisi dan video.

3) Media hasil teknologi berbasis komputer

Teknologi yang berdasarkan komputer merupakan cara menghasilkan materi menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.

4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai dalam Teni Nurrita (2018:179) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1) Dilihat dari sifatnya, media dibagi kedalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja.
- b) Media visual, media yang hanya dilihat saja.
- c) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat dibagi ke dalam:

- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
- b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang

dan waktu seperti film slide, film, video.

3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:

- a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
- b) Media yang tidak diproyeksikan seperti, gambar, foto, lukisan, radio.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa Media Pembelajaran memiliki banyak jenisnya. Jenis-jenis media dapat dilihat dari bentuk dan cara penyajiannya, sifatnya, hingga kemampuan jangkauannya. Hal ini berarti, Guru diberikan banyak kesempatan untuk meningkatkan gairah belajar siswa dengan memanfaatkan berbagai macam media yang sesuai dengan kebutuhan.

#### **d. Manfaat Video Pembelajaran**

Manfaat Media Pembelajaran di dalam proses belajar mengajar menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 23) sebagai berikut:

- 1) Mampu memperjelas dalam penyajian pesan/materi dan informasi sehingga akan memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Mampu mengarahkan perhatian peserta didik sehingga mampu menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung



antara siswa dan lingkungannya, serta memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Pengembangan Media Pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu. pengalaman kepada siswa mengenai peristiwa yang terjadi dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung baik diantara guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Manfaat Media Pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran agar dapat memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa. Seperti halnya yang diungkapkan Dina Indriana (2011: 47-48), Media Pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Waktu pembelajaran dapat dipersingkat dengan menerapkan teori belajar.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru berubah ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan uraian mengenai manfaat Media Pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa manfaat Media Pembelajaran adalah memberikan dampak yang positif dalam proses belajar mengajar. Proses penyampaian guru dalam menyampaikan sumber belajar lebih bervariasi dan siswa tertarik untuk berpikir dan mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dan memudahkan pengajar menyampaikan materi pelajaran.

## **2. Media Video Tutorial**

### **a. Pengertian Media Video Tutorial**

Video tutorial secara bahasa terdiri dari kata video dan tutorial. Istilah video berasal dari kata *vidi* atau *visum* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan (Yuanta, 2020, hal. 93). Lebih jelasnya, video adalah sebuah teknologi perekaman, penyimpanan, dan pengolahan gambar diam sehingga ia tampak seperti gambar bergerak (Munir, 2013, hal. 289). Istilah tutorial sendiri berarti kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh seorang pakar atau tutor kepada sekelompok orang (Utomo & Ratnawati, 2018, hal. 70).

Berdasarkan kedua istilah tersebut, Wisasmita dan Putra mendefinisikan video tutorial sebagai rangkaian gambar hidup yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Wirasasmita & Putra, 2018, hal. 37). Menurut Utomo dan Ratnawati, video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang menyajikan informasi dari seorang pakar kepada sekelompok orang, sehingga sekelompok orang yang melihat video tersebut dapat menambah pengetahuannya (Utomo & Ratnawati, 2018, hal. 70).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah video yang disajikan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Video tutorial ini sendiri sering juga dikenal dengan istilah video pembelajaran. Hal tersebut karena video tutorial dirancang khusus untuk menyajikan materi pembelajaran.

#### **b. Tujuan Media Video**

Menurut Cheppy Riyana (2007:6), media video sebagai bahan agar bertujuan untuk:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian materi agar tidak terlalu terbatas.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun guru.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan media video adalah memperjelas penyampaian materi dalam belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih bervariasi, dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun guru.

### **c. Karakteristik Media Video Tutorial**

Menurut Smaldino, Lowther, dan Russell (2011: 407-408) karena video sebagai salah satu sarana yang dirancang untuk memproduksi gambar realistik dari dunia di sekitar kita, kita cenderung lupa bahwa atribut mendasar dari video adalah kemampuan merekayasa perspektif ruang dan waktu.

#### 1) Rekayasa Waktu

Video memungkinkan kita untuk meningkatkan atau mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengamati sebuah kejadian. Misal, mungkin butuh waktu yang sangat lama bagi para siswa untuk sebenar-benarnya mengamati pemangkasan rambut teknik graduasi, tetapi menyunting video dengan cermat dari berbagai kegiatan berbeda-beda bisa menata ulang pentingnya kejadian tersebut dalam beberapa menit saja.

##### (a) Kompresi Waktu

Video bisa mengkompresi waktu yang dibutuhkan untuk mengamati sebuah kejadian. Misal, proses persiapan sebelum melakukan pemangkasan rambut teknik graduasi.

Teknik ini dikenal dengan *time lapse* atau selang waktu.

(b) Perluasan waktu

Waktu juga bisa diperluas dengan video melalui sebuah teknik yang disebut *slow motion* atau gerak lambat. Beberapa kejadian terjadi terlalu cepat untuk dilihat. Dengan video kejadian semacam itu pada kecepatan sangat tinggi dan kemudian memproyeksikan gambar tersebut pada kecepatan normal, kita bisa mengamati apa yang sedang terjadi

2) Rekayasa Tempat

Video memungkinkan kita untuk melihat fenomena baik dalam makrokosmos maupun mikrokosmos, yaitu pada kisaran yang sangat dekat atau jarak yang sangat jauh. Siswa bisa melihat jenis kulit dengan kasat mata (pandangan makro). Siswa dapat melihat kutikula (pandangan mikro).

3) Animasi

Waktu dan tempat bisa juga direkayasa dengan animasi. Ini merupakan teknik yang mengambil untung dari persistensi penglihatan untuk memberikan gerakan pada objek tak beranimasi. Terdapat beberapa teknik untuk memperoleh animasi, tetapi pada dasarnya animasi dibuat dari serangkaian foto, gambar, atau gambar komputer, oleh pemindahan-pemindahan kecil dari benda atau gambar.

Sedangkan karakteristik media video lainnya menurut Cheppy Riyana (2007:7) adalah sebagai berikut:

- 1) Televisi/ video mampu membesarkan objek yang kecil terlalu kecil bahkan tidak dapat dilihat secara kasat mata/mata telanjang.
- 2) Dengan teknik editing objek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak (*cloning*).
- 3) Televisi/video juga mampu memanipulasi tampilan gambar, sesekali objek perlu diberikan manipulasi tertentu sesuai dengan tuntunan pesan yang ingin disampaikan sebagai contoh objek-objek yang terjadi pada masa lampau dapat dimanipulasi digabungkan dengan masa sekarang.
- 4) Televisi/vidio mampu membuat objek menjadi *still picture* artinya gambar/objek yang ditampilkan dapat disimpan dalam durasi tertentu dalam keadaan diam.
- 5) Televisi /video mampu menampilkan objek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan aktual (*immediacy*) atau kekinian.

Sedangkan karakteristik media video menurut Azhar Arsyad (2004: 37-52) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat disimpan dan digunakan berulang kali
- 2) Harus memiliki teknik khusus untuk pengaturan urutan

baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.

- 3) Pengoperasian relatif mudah.
- 4) Dapat menyajikan peristiwa masa lalu peristiwa di tempat lain.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media video tutorial sebagai media pembelajaran dapat menyajikan gambar bergerak serta suara pada siswa. Media video tutorial membantu menyampaikan materi yang memerlukan demonstrasi dengan animasi dan pengaturan kecepatan dapat disesuaikan untuk mendemonstrasikan perubahan, media video dapat digunakan untuk proses pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh tanpa kehadiran guru.

#### **d. Kriteria Pengembangan Media Video Tutorial**

Menurut Cheppy Riyana (2007:11-14) pengembangan dan pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

##### 1) Tipe materi

Media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu. Misalnya bagaimana cara pemangkasan rambut teknik graduasi yang benar. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa media video tutorial cocok untuk tipe materi pembelajaran yang menggambarkan suatu proses

tertentu.

## 2) Durasi waktu

Media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit, berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi antara 2-3 jam. Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20 menit, menjadikan media video tutorial mampu memberikan keunggulan dibandingkan dengan film.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa media video memiliki durasi yang singkat dan mengingat kemampuan berkonsentrasi manusia yang cukup terbatas menjadikan media mampu memberikan keunggulan.

## 3) Format sajian video

Film pada umumnya disajikan dengan format dialog dengan unsur dramatikanya yang lebih banyak. Film lepas banyak bersifat *imaginatif* dan kurang ilmiah. Hal ini berbeda dengan kebutuhan sajian untuk video pembelajaran yang mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi. Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya: naratif, wawancara, presenter, format gabungan. Berdasarkan teori di atas video tutorial sangat bagus untuk pembelajaran karena format video yang diantaranya : naratif, wawancara,



presenter, format gabungan dapat menjadi kelengkapan dalam penunjang media video pembelajaran.

#### 4) Ketentuan teknis

Media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing, dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan, dengan demikian sajian-sajian yang komunikatif perlu dukungan teknis tersebut. Terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing dan suara, Misalnya:

- a) Gunakan pengambilan dengan teknik *zoom* atau *extrem close up* untuk menunjukkan objek secara detail.
- b) Gunakan teknik *out of focus* atau *in focus* dengan pengaturan *def of file* untuk membentuk *image focus of interst* atau memfokuskan objek yang dikehendaki dengan membuat samar (blur) objek yang lainnya.
- c) Pengaturan *proverty* yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini perlu mengilangkan objek-objek yang tidak berkaitan dengan pesan yang disampaikan.
- d) Penggunaan tulisan (teks) dibuat dengan ukuran yang proporsional. Juga memungkinkan di buat dengan ukuran yang lebih besar. Semakin besar akan semakin jelas. Jika *text* dibuat animasi, atur agar animasi teks

tersebut dengan *speed* yang tepat dan tidak terlampau diulang-ulang secara berlebihan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa ketentuan teknis merupakan pengambilan video dengan teknik yang menunjukkan objek secara detail.

- 5) Penggunaan musik dan *sound effect* untuk menambahkan suasana dan melengkapi sajian visual dan menambah kesan lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penambahan *sound effect* atau musik dalam media video akan mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak pelajaran yang diberikan.

#### **e. Kelebihan Media Video Tutorial dalam Pembelajaran**

Keuntungan menggunakan media video pembelajaran menurut Daryanto (2010:90) antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai hadapan siswa secara langsung dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Menurut Smaldino, Lowther, dan Russell (2011: 404-406), Video tersedia untuk hampir seluruh jenis topik dan untuk jenis siswa di seluruh ranah pengajaran kognitif, afektif, kemampuan motorik, interpersonal dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif, para siswa mengamati reka ulang dramatis dari kejadian bersejarah dan perekaman aktual dari kejadian yang lebih belakangan. Warna, suara, dan gerakan mampu menghidupkan kepribadian. Video bisa membantu buku cetak dengan memperlihatkan proses, hubungan, dan teknik.

## 2) Ranah Afektif

Ketika terdapat salah satu unsur dari emosi atau keinginan untuk belajar afektif, video biasanya bekerja dengan baik. Model peran dan pesan dramatis pada video bisa mempengaruhi sikap. Karena potensinya yang besar untuk dampak emosional, video bisa bermanfaat dalam membentuk sikap personal dan sosial.

## 3) Ranah Kemampuan Motorik

Video sangat hebat untuk menampilkan bagaimana sesuatu bekerja. Pertunjukan kemampuan motorik bisa dengan mudah dilihat melalui media ketimbang dalam kehidupan nyata. Jika anda sedang mengajar proses tahap demi tahap, anda bisa menampilkannya dalam waktu itu juga, mempercepatnya untuk memberikan sebuah tinjauan, atau melambatkannya untuk menampilkan detail yang spesifik.

#### 4) Ranah Kemampuan Interpersonal

Ketika siswa sedang belajar kemampuan interpersonal, seperti penyelesaian konflik dan hubungan dengan sesama siswa, mereka bisa mengamati orang lain dalam video untuk pertunjukannya dan dianalisis, kemudian bisa mempraktikkan.

##### 1) Kunjungan Lapangan Virtual

Video bisa membawa para siswa ke tempat yang mereka mungkin tidak bisa mengunjunginya. Bisa pergi ke berbagai tempat melalui video.

##### 2) Dokumenter

Video merupakan sarana untuk mendokumentasikan kejadian aktual dan menghadirkannya ke dalam ruang kelas. Dokumenter terkait dengan fakta, bukan fiksi, atau versi fakta yang difiksikan. Dokumenter berusaha menggambarkan dengan riil kisah-kisah nyata mengenai situasi dan orang-orang nyata.

##### 3) Dramatisasi

Video memiliki kemampuan untuk membuat para siswa terpesona ketika drama kemanusiaan ditampilkan di hadapan mereka. Sebagai misal acara televisi, bisa membawa mereka ke dalam dunia pemangkasan dan pewarnaan rambut yang sudah

dimoderisasi.

#### 4) Penceritaan Kisah Lewat Video

Video menceritakan kisah, merupakan salah satu kemampuan penting untuk dikembangkan pada siswa dari seluruh usia. Penceritaan kisah lewat video memungkinkan para siswa untuk kreatif sembari mengembangkan kemampuan mereka memahami visual, kemampuan menulis, dan kemampuan memproduksi video. Tujuan seharusnya adalah mengajari para siswa untuk menyampaikan gagasan melalui kisah. Dalam proses tersebut siswa bisa saling mengajar dan belajar satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kelebihan video tutorial dalam pengajaran dan pembelajaran adalah memberikan keuntungan pada segi ranah kognitif, ranah afektif, ranah kemampuan motoric, ranah kemampuan interpersonal, kunjungan lapangan virtual, dokumenter, dramatisasi, dan penceritaan kisah lewat video.

#### **f. Prosedur Pengembangan Video Pembelajaran**

Menurut Cheppy Riyana (2007:17-20), menyatakan bahwa prosedur pengembangan video yaitu:

##### 1) Kerangka (*out line*) media video pembelajaran

###### a) Pendahuluan

Pendahuluan disajikan pengantar mengapa materi itu penting, bagaimana kaitan dengan materi-materi lainnya.

###### b) Tayangan pembuka

Tayangan pembuka sebuah tayangan yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kegiatan yang akan dilakukan / dikerjakan.

###### c) Pengantar

Merupakan tayangan pengantar atau sambutan yang memiliki isi terkait dengan kegiatan yang akan dibuat.

###### d) Isi video

Kegiatan inti berisi uraian materi yang lengkap hal ini dilengkapi dengan contoh, simulasi dan demonstrasi atau peragaan.

###### e) Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan kesimpulan atau rangkuman dan juga kegiatan lanjut dari sajian video yang harus dilaksanakan oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kerangka (*out line*) adalah susunan tahapan dalam pembuatan video dari pendahuluan disajikan pengantar mengapa materi itu penting, kegiatan inti berisi uraian materi yang lengkapi dengan uraian contoh, simulasi dan demonstrasi hingga penutup yang nantinya berisi kesimpulan.

## 2) Keterlibatan tim

Pengembangan media video merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa keahlian/keterampilan (*Course Team Approach*). Secara umum pembuatan suatu video pembelajaran membutuhkan kemampuan/keterampilan pada bidang-bidang sebagai berikut:

- a) Ahli substansi (*Subject matter expert*) yaitu orang yang menguasai materi komponen dan bertanggung jawab menulis *script* (naskah) materi.
- b) Ahli media instruksional (media spesialis) yaitu orang yang merancang dan mengembangkan spesifikasi media (teks, grafis, animasi dan audio) yang sesuai dengan materi yang dikembangkan.
- c) Sutradara yaitu orang yang bertanggung jawab secara konsep dan teknis terhadap jalannya kegiatan produksi.
- d) Ahli komputer editing video dan desain grafis (komputer *graphics specialist*) yaitu orang yang memiliki kemampuan

mengedit video menyusunnya sehingga menjadi sajian yang utuh.

- e) *Sound director* yaitu orang bertanggung jawab untuk menghasilkan kualitas suara yang baik, termasuk pemilihan musik.

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan tim adalah kegiatan yang melibatkan beberapa keahlian/keterampilan yang menghasilkan produk media video pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan rancangan.

#### **g. Pengembangan Naskah Video**

Menurut Daryanto (2010:104-106) langkah-langkah dalam membuat naskah video pembelajaran adalah:

- a) Tentukan ide-ide yang baik biasanya timbul dari adanya masalah. Masalah dapat dirumuskan sebagai kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan apa yang seharusnya ada.
- b) Rumuskan tujuan. Rumusan tujuan yang dimaksud disini adalah rumusan mengenai kompetensi seperti apa yang diharapkan oleh kita, sehingga setelah menonton video pembelajaran ini peserta didik benar-benar menguasai kompetensi yang kita harapkan tadi.
- c) Melakukan survey. Survey ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dan bahan-bahan yang dapat mendukung program yang akan dibuat



- d) Buat garis besar isi. Bahan informasi data yang sudah terkumpul melalui survey tentu harus berkaitan erat dengan tujuan yang sudah dirumuskan.
- e) Buat synopsis. Sinopsis ialah ikhtisar cerita yang menggambarkan isi program secara ringkas dan masih bersifat secara umum.
- f) Buat treatment. Treatment adalah pengembangan lebih jauh dari synopsis yang sudah disusun sebelumnya.
- g) Buat storyboard. Storyboard sebaiknya dibuat secara lembar perlembar, dimana perlembarnya berisi satu scene dan setting, namun bagi yang masih amatir, dalam setiap lembarnya bisa diisi dengan 2 sampai 3 scenesetting.
- h) Menulis naskah. Naskah pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan storyboard. Bedanya ialah bahwa urutan penyajian visualisasi maupun audionya sudah pasti dan penuturannya sudah bersifat lebih rinci.

Selanjutnya Langkah praktis menyusun naskah menurut

Jaka Warsihna(2009:16-17):

- a) Lihat indikator atau materi yang akan disajikan.
- b) Pilihan format sajian sesuai karakteristik materi yang disajikan.
- c) Bumper tune dibuat tiga dimensi yang mewakili identitas program.
- d) Teaser (pembuka) berupa adegan yang menggambarkan materi yang akan dibahas atau montage shot.

- e) Isi bagian visual dengan perintah deskripsi atau gunakan istilah teknis pertelevisian.
- f) Utamakan visual gerak, berwarna, kalau bisa tiga dimensi dan detail.
- g) Sesuai narasi Penelitian caption harus sesuai kaidah bahasa dan singkat, tidak lebih dari lima baris.
- h) Sajikan materi dengan menarik, jelas dan mudah diingat.
- i) Repetisi atau pengulangan tidak sama persis dengan sajian materi
- j) Latihan dibuat dalam bentuk soal tertutup (pilihan ganda), sebagai bentuk penguatan sajian materi.
- k) Kolom audio diberi musik, soundeffect, dialog, presenter, direct sound, embience, narator sesuai kebutuhan. Audio sebagai penguat atau penjelasan visual yang masih belum jelas.
- l) Narasi sebaiknya tidak menggurui, dialog disesuaikan dengan situasi dan kondisi, kalau presenter sebaiknya komunikatif, singkat dan lain-lain.
- m) Narasi sebaiknya tidak menggurui, dialog disesuaikan dengan situasi dan kondisi, kalau presenter sebaiknya komunikatif, singkat dan lain-lain.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan naskah media video adalah merumuskan tujuan mengenai kompetensi seperti apa yang diharapkan, sehingga setelah menyaksikannya peserta didik benar-benar menguasai kompetensi yang diharapkan.

### **3. Mata Pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut**

Berdasarkan silabus jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang menjelaskan delapan kompetensi dasar pemangkas rambut yang akan dipelajari di kelas XI, yaitu berdasarkan silabus Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang, enam kompetensi dasar pemangkas rambut yang akan dipelajari di kelas XI, yaitu : 3.1

Menerapkan penggunaan peralatan pemangkasan rambut, KD 3.2  
Menerapkan pemangkasan rambut teknik solid form, KD 3.3  
Menerapkan pemangkasan rambut teknik graduasi, KD 3.4  
Menerapkan pemangkasan rambut teknik Uniform Layer, KD 3.5  
Menerapkan pemangkasan rambut teknik increase layer, KD 3.6  
Menganalisis pemangkasan rambut teknik desain, Berdasarkan kajian silabus yang telah dikemukakan di atas, maka pada penelitian ini pemangkasan rambut yang dituju adalah pemangkasan rambut teknik graduasi. Peneliti memilih pemangkasan rambut teknik graduasi ini dikarenakan adanya kesulitan siswa dalam memahami teori yang telah di sampaikan guru untuk diterapkan pada kegiatan praktiknya. Indikator pencapaian kompetensi pemangkasan rambut teknik graduasi ini yaitu: 1) menjelaskan konsep pemangkasan rambut dengan teknik graduasi 2) membuat gambar pemangkasan rambut teknik graduasi.

#### **4. Pemangkasan Rambut**

##### **a. Pengertian Pangkas Rambut**

Pangkas rambut adalah suatu tindakan untuk mengurangi panjang rambut semula dengan teknik tertentu sesuai dengan bentuk wajah, jenis rambut, perawakan dan kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan model pangkasan yang diinginkan (Rostamailis : 297).

Pemangkasan rambut atau “pengguntingan” rambut, merupakan satu tahap yang amat penting dalam proses penataan rambut secara keseluruhan (Harahap, 2008: 72), sehingga pangkas rambut adalah suatu tindakan untuk mengurangi panjang rambut semula dengan teknik tertentu sesuai dengan bentuk wajah, jenis rambut, perawakan dan kepribadian seseorang yang menghasilkan model pangkasan yang diinginkan dan termasuk kedalam proses penataan rambut.

#### **b. Pemangkasan Rambut Graduasi**

Pemangkasan graduasi adalah pemangkasan yang bertrap dengan menggunakan sudut pengangkatan  $0^{\circ}$ - $60^{\circ}$ . Permukaan rambut tidak licin dan licin (aktif dan tidak aktif). Rambut yang terpanjang terdapat pada bagian atas kepala (interior) dan rambut yang terpendek terdapat pada bagian luar (eksterior). Pemangkasan graduasi dapat menimbulkan ilustrasi rambut terlihat berat dan bervolume sehingga terlihat tebal namun terlihat sedikit berkilau. Bagian rambut yang berkilau di bagian eksterior yang diakibatkan dari tekstur pasif (Prihantina, 2016 : 35).

#### **c. Komponen Desain Pemangkasan Graduasi**

- 1) Bentuk (Shape) Pemangkasan graduasi menghasilkan bentuk pemangkasan yang bertrap dan memberikan kesan rambut berat, bervolume dan mengembang sehingga rambut terlihat tebal dan sehat.

- 2) **Tekstur/Susunan Permukaan Rambut** Dalam pemangkasan graduasi tekstur yang ditampilkan adalah tekstur dengan permukaan rambut yang lurus (pasif) dan rambut yang berterap (aktif).
- 3) **Struktur Kerangka Pemangkasan** Dalam pemangkasan graduasi struktur rambut yang terpanjang terdapat ada daerah interior dan rambut yang lebih pendek jatuh pada bagian eksterior.
- 4) **Perubahan Sudut Pangkasan** Perubahan sudut pemangkasan dalam pemangkasan graduasi mempunyai proyeksi yang berbeda. Semakin besar sudut pangkasannya semakin tinggi proyeksinya. Dalam pemangkasan graduasi digunakan pengangkatan dengan tiga macam sudut yang berbeda, yaitu pengangkatan pada sudut  $0^{\circ}$ ,  $22,5^{\circ}$ , dan  $60^{\circ}$ . Hasil perubahan sudut pengangkatan tersebut sering dikenal dengan istilah trap yang menghasilkan tekstur aktif pada hasil pemangkasan.
- 5) **Tingkat kepanjangan rambut** dalam pemangkasan graduasi.

#### **d. Pola Pemangkasan Graduasi**

Pada dasarnya pola atau bentuk pemangkasan graduasi sama, yang membedakan hanya pada pola pemangkasannya saja, yaitu:

- 1) **Pola Pemangkasan Graduasi Paralel**

Graduasi paralel yaitu pola pengangkatan graduasi dengan pola pemangkasan berupa garis sejajar yang menghasilkan potongan yang sama tinggi, mulai dari sudut pangkas muka hingga belakang sama besar.

- a) Garis pola pangkasan horizontal
- b) Garis pola pangkasan diagonal ke belakang (diagonal min)
- c) Garis pola pangkasan diagonal ke depan

## 2) Pola Pemangkasan Graduasi Diagonal Plus

Graduasi plus atau yang sering disebut increasing graduasi ini merupakan pola pemangkasan yang lebih banyak pada bagian belakang dan lebih sedikit pada bagian belakang. Sudut pangkasan muka lebih kecil dibanding sudut bagian belakang.

- a) Graduasi Plus dengan pola pemangkasan horizontal
- b) Graduasi Plus dengan pola pemangkasan diagonal ke belakang
- c) Graduasi Plus dengan pola pemangkasan diagonal ke depan

## 3) Pola Pemangkasan Graduasi Diagonal Min

Pada pemangkasan graduasi ini merupakan pola pemangkasan yang lebih banyak di bagian depan dibandingkan dengan bagian belakangnya.

- a) Graduasi Min dengan pola pemangkasan horizontal
- b) Graduasi Min dengan pola pemangkasan diagonal ke belakang
- c) Graduasi Min dengan pola pemangkasan diagonal ke depan

**e. Proyeksi Pemangkasan Graduasi**

- 1) Proyeksi Garis Pangkas Horizontal
- 2) Proyeksi Garis Pangkas Diagonal Plus
- 3) Proyeksi Garis Pangkas Diagonal Min.

**f. Teknik Pemangkasan Graduasi**

- 1) Teknik Pemangkasan Graduasi Paralel dengan Garis Pola Pemangkasan Horizontal.

Garis pangkasan pola horizontal Arah Pangkasan pola horizontal

- a) Bagi/parting rambut menjadi empat bagian yang sama besar
- b) Ambil selapis rambut bagian belakang sebagai pola garis pangkas Horizontal. Garis pola pangkasan digunakan seterusnya sebagai patokan pangkasan.
- c) Pangkas bagian pertama dan ke-dua secara horizontal dengan sudut pengangkatan  $0^\circ$ . Lanjutkan pada lapisan selanjutnya, pemangkasan dilakukan dengan sudut pemangkasan  $22,5^\circ$ .

- d) Lanjutkan dengan pemangkasan dengan sudut pengangkatan  $45^\circ$  hingga ujung batas telinga selapis demi selapis
  - e) Pada rambut bagian samping di atas telinga diturunkan satu, pangkas dengan kepanjangan yang sesuai sudut pemangkasan graduasi ( $22,5^\circ$ ) pada lapisan pertama, lanjutkan dengan sudut pemangkasan  $45^\circ$  dan  $60^\circ$  pada lapisan selanjutnya.
  - f) Lakukan pengecekan berikutnya, dengan cara melakukan cross check.
- 2) Teknik Pemangkasan Graduasi Paralel dengan Garis Pola Pangkasan Diagonal Min
- Sejajar dengan garis pangkas dengan sudut  $45^\circ$  menghasilkan pangkasan oval dengan graduasi sama tinggi sepanjang garis pola pangkasan.
- a) Bagi/parting rambut menjadi empat bagian yang sama besar
  - b) Ambil bagian rambut berdasarkan pola pemangkasan. Cara mengambil lapisan rambut mulai dari atas telinga kiri dan kanan.
  - c) Garis pola pangkasan sejajar dengan garis pangkas dan sudut pengangkatan  $0^\circ$  sebagai guide line pemangkasan pada lapisan pertama.



- d) Lanjutkan dengan memangkas bagian belakang (daerah eksterior) pola pemangkasan mengikuti rambut yang sudah dipangkas (atas telinga). Lapisan pertama pemangkasan menggunakan sudut  $0^\circ$
  - e) Pada lapisan selanjutnya dengan pola pengangkatan  $22,5^\circ$  (tekstur terap ringan) selanjutnya lakukan pengangkatan  $60^\circ$  untuk menghasilkan trap yang sedikit lebih berat dibandingkan dengan pemangkasan dengan sudut pengangkatan sebelumnya. Hingga akhir pemangkasan.
  - f) Check kesimetrisan hasil pangkasan dengan cara menarik untaian rambut pada bagian yang paling luar ke arah tengah.
  - g) Lakukan pengecekan berikutnya, dengan cara melakukan cross check.
  - h) Lihat kembali hasil potongan, bila menemukan helai rambut yang masih panjang ratakan
- 3) Teknik Pemangkasan Graduasi Plus

Hasil pemangkasan ini menunjukkan graduasi lebih besar di bagian belakang

- a) Garis pangkasan diagonal plus tampak samping
- b) Bagi/parting rambut menjadi empat bagian yang sama besar

- c) Mulai memangkas dari bagian rambut diatas telinga dengan garis pangkasan horizontal dan bagian belakang dengan garis pangkasan diagonal plus.
- d) Lapisan rambut diatas teling tidak dipangkas. Rambut pada bagian belakang dipangkas dengan garis dan pola pangkas diagonal plus dan sudut pengangkatan 0°.
- e) Lakukan tahap berikutnya dengan melakukan pemangkasan dengan menggunakan sudut elevasi 22,5°, seterusnya dilakukan hingga garis pangkasan bagian belakang.
- f) Lihat kembali hasil potongan, bila menemukan helai rambut yang masih panjang ratakan kembali. Keringkan rambut menggunakan hair dryer dan blow.

#### 4) Teknik Pemangkasan Graduasi Min

Teknik pemangkasan ini disebut juga teknik pemangkasan graduasi klasik. Garis pemangkasan diagonal min tampak samping.

- a) Bagi/parting rambut menjadi empat bagian yang sama besar

- b) Pemangkasan dimulai dari bagian samping, dengan garis pangkasan dimulai dari sudut  $0^\circ$ , kemudian sudut pengangkatan  $22,5^\circ$ ,
- c) Lanjutkan dengan pengangkatan  $60^\circ$  hingga pemangkasan terakhir dan lakukan blanding.
- d) Lanjutkan pada bagian poni dengan garis pola pangkasan horizontal, menggunakan sudut pangkasan awal  $0^\circ$
- e) Lanjutkan pemangkasan poni pada lapisan selanjutnya dengan sudut pemangkasan  $22,5^\circ$  dan selanjutnya lakukan pengangkatan  $60^\circ$ .
- f) Setelah seluruh bagian poni telah dipangkas, ratakan rambut pada bagian poni dengan rambut bagian samping sesuai dengan garis pola pemangkasan diagonal min.
- g) Lihat kembali hasil potongan, bila menemukan helai rambut yang masih panjang ratakan kembali. Keringkan rambut menggunakan hair dryer dan blow.

### g. Alat, Bahan dan Lenan

Sebelum memulai proses pemangkasan haruslah terlebih dahulu menyiapkan alat, bahan dan lenan yang dibutuhkan. Di bawah ini terdapat alat dan bahan lenan pada pemangkasan:

**Tabel 2. Peralatan**



No	Nama Alat	Gambar	Fungsi
1	Gunting pangkas		Untuk memangkas rambut
2	Trolley		Untuk menyusun alat dan bahan agar tertata rapi
3	Sisir berekor		Untuk memparting rambut dan membantu membentuk garis pangkas
4	Sisir blow		Untuk menggulung rambut pada saat memblow

5	Hair dryer		Untuk memblow rambut agar terlihat rapi dan bervolume
6.	Jepit bergerigi		Untuk menjepit rambut pada saat memparting
7.	Water sprayer		Untuk membantu membasahi rambut sebelum memangkas. Didalamnya berisi air dan hair tonic
8.	Kursi pangkas		Untuk tempat duduk klien
9.	Sikat pangkas		Untuk membersihkan sisa rambut

10.	Kaca		Untuk melihat hasil pangkas
-----	------	--	-----------------------------

Sumber : [www.bing.com](http://www.bing.com)

**Tabel 3. Bahan**

No	Nama Bahan	Gambar	Fungsi
1	Air		Untuk pelarut hair tonic
2	Hair tonic		Untuk memberi aroma

Sumber: internet

**Tabel 4. Lenan**

No	Nama lenan	Gambar	Fungsi
1	Baju Kerja		Untuk melindungi baju operator

2	Handuk		Untuk melindungi leher klien
3	Cape pangkas		Untuk melindungi baju klien pada saat pemangkasan

Sumber : internet

#### **h. Langkah Kerja Pemangkasan graduasi paralel**

Adapun persiapan melakukan pemangkasan rambut graduasi paralel diantaranya:

##### **1. Persiapan Area Kerja**

Persiapan area kerja yang harus dilakukan diantaranya:

- a) Area kerja harus luas (tidak sempit)
- b) Ruangan tidak pengap (ada ventilasi udara)
- c) Membersihkan area kerja
- d) Merapikan alat dan bahan disusun dalam trolley
- e) Membersihkan kaca

##### **2. Persiapan Pribadi**

Persiapan pribadi yang harus dilakukan diantaranya:

- a) Memakai baju kerja
- b) Merapikan rambut/ menggunakan cepol rambut

- c) Melepas aksesoris/ perhiasan
- d) Bebas dari bau mulut dan bau badan
- e) Membersihkan tangan

### **3. Persiapan Model**

Persiapan model yang harus dilakukan diantaranya:

- a) Melepas ikatan rambut
- b) Menyisir rambut klien
- c) Melepaskan perhiasan
- d) Memakai cape pangkas

### **4. Langkah Kerja Pangkas graduasi paralel**

- a) Mempersilahkan klien duduk di kursi pangkas.
- b) Mendiagnosa kulit kepala dan rambut klien.
- c) Menyisir rambut klien.
- d) Memasang cape pangkas.
- e) Memparting rambut menjadi 4 bagian.
- f) Menjepit masing-masing parting rambut.
- g) Menurunkan parting rambut kiri dan kanan bawah dan mengambil 1 section per masing-masingnya.
- h) Membasahi rambut dengan water sprayer.
- i) Memangkas rambut  $0^\circ$  (tanpa pengangkatan) dimulai dari kanan ke kiri.
- j) Menurunkan section kedua kiri dan kanan. Rambut diangkat  $15^\circ$  lalu dipangkas.



- k) Menurunkan section ketiga kiri dan kanan. Rambut diangkat  $30^\circ$  lalu dipangkas.
- l) Menurunkan section keempat kiri dan kanan. Rambut diangkat  $45^\circ$  lalu dipangkas.
- m) Menurunkan section kelima kiri dan kanan. Rambut diangkat  $60^\circ$  lalu dipangkas.
- n) Menurunkan section pada parting bagian depan kiri dan kanan. Rambut diangkat  $60^\circ$  lalu dipangkas.
- o) Menurunkan section keenam kiri dan kanan. Rambut diangkat  $60^\circ$  lalu dipangkas.
- p) Menurunkan section pada parting kiri dan kanan. Rambut diangkat  $60^\circ$  lalu dipangkas.
- q) Mengecek hasil pangkasan dan samakan panjang rambut pada parting kiri dan kanan.
- r) Melakukan penataan rambut dengan memblow seluruh rambut agar terlihat rapi dan bervolume.
- s) Menampilkan hasil pemangkasan.

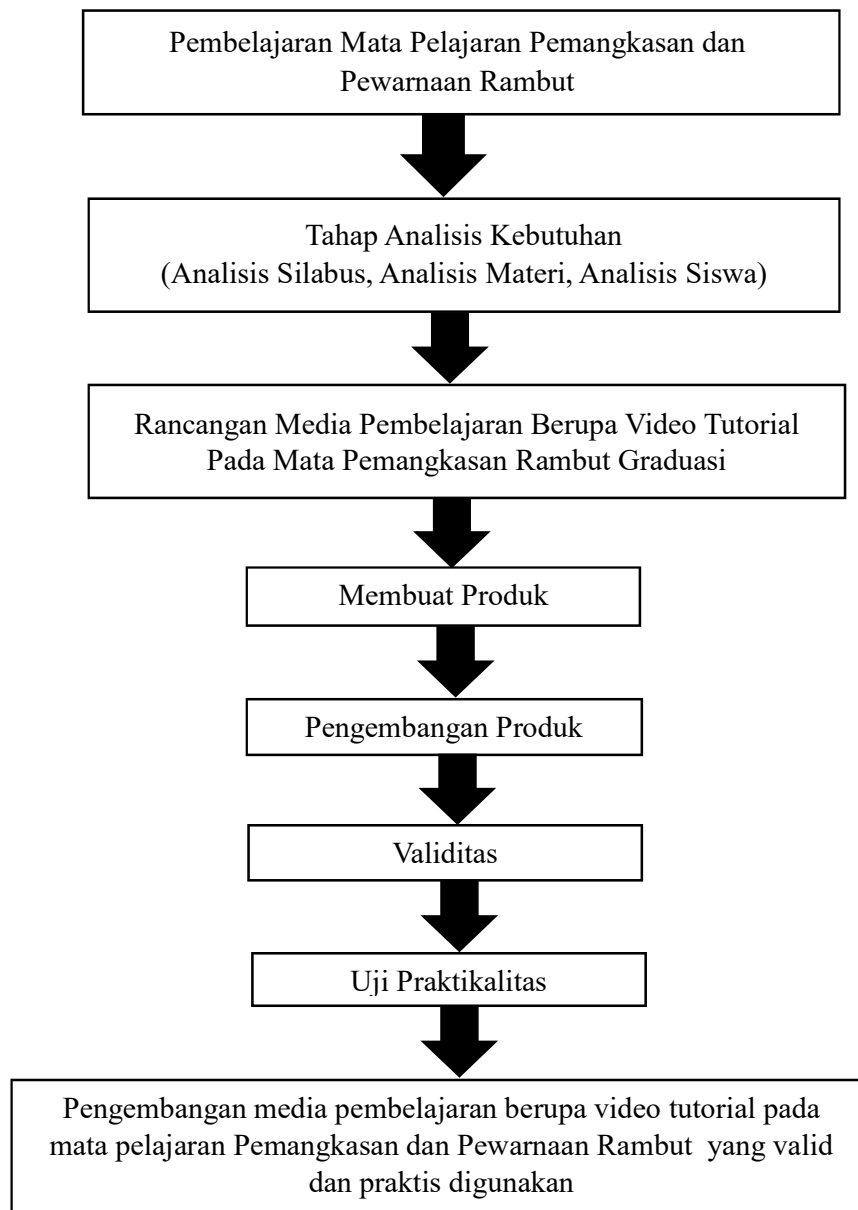
#### **5. Berkemas**

- a) Menyapu lantai dari sisa rambut
- b) Merapikan alat yang digunakan
- c) Melipat kursi
- d) Merapikan ruangan

## **B. Kerangka Konseptual**

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran yang baik adalah dengan adanya perubahan pada pola pikir seorang peserta didik pada saat sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan yang tertulis pada latar belakang, masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada proses pembelajaran yang terjadi antar siswa dan guru.

Hal tersebut tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Pada penelitian ini akan dibuat pengembangan media video untuk kompetensi pemangkas graduasi. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya kemudian ide untuk mengembangkan media pembelajaran muncul. Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Bentuk hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif (Sugiyono, 2012:67). Sedangkan uji hipotesis deskriptif yang dirumuskan sebagai berikut:

Ho : “Tidak terdapat kevalidan dan kepraktisan penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut di SMK N 7 Padang”.

Ha : “Terdapat kevalidan dan kepraktisan penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut di SMK N 7 Padang”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kepraktisan produk tersebut (Sugiyono, 2009, p. 407). Menurut Gay, Milss, dan Airasin (dalam Emzir, 2012) menyatakan bahwa “ Dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah”.

Penelitian dan pengembangan yang peneliti gunakan adalah 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Desing* dan *Development*, pengembangan produk tidak sampai pada tahapan *Dissimate* dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk media pembelajaran berupa video tutorial yang berisi materi untuk Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menerapkan Pemangkas Rambut Teknik Graduasi dan (KD) 4.3 Melakukan Pemangkas Rambut Teknik Graduasi kelas XI.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti di SMK Negeri 7 Padang Sumatera Barat. Dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Mei 2023 sampai dengan 29 Mei 2023

## **C. Model Pengembangan Produk**

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination* yang dikembangkan oleh Thiagrajan dkk dalam Trianto (2010:189). Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan, salah satunya dalam pengembangan media pembelajaran seperti video tutorial. Akan tetapi peneliti hanya melakukan hingga tahapan *develop* karena keterbatasan waktu untuk sampai pada tahapan *dissemination*.

## **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:18) adalah orang atau benda atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI KC 1 Program keahlian Tata Kecantikan SMK N 7 Padang. Subjek diambil dari satu kelas sebanyak 30 siswa yang diberikan pada mata pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut dengan menggunakan media video tutorial.

## **E. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Video tutorial untuk mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menerapkan Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi dan (KD) 4.3 Melakukan Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi. Adapun judul video tutorial yang akan dikembangkan adalah “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut Di SMK N 7 Padang”. yang bertujuan untuk menjadi bahan ajar baru bagi peserta didik serta mampu meningkatkan keaktifan peserta didik

## **F. Prosedur Pengembangan Media**

Prosedur yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran video tutorial meliputi empat tahap yang mengacu pada model 4D penjabaran prosedur pengembangan media pembelajaran video ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tahap pendefinisian (Difine)**

Tujuannya adalah menetapkan dan menentukan syarat-syarat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran dan pembatasan materi pembelajaran . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### **a. Analisis silabus**

Analisis awal meliputi analisis kurikulum yang berlaku

dan sesuai dengan kompetensi dasar materi. Analisis kurikulum ini diperlukan untuk proses pembelajaran yang lebih baik dan disesuaikan dengan RPP serta silabus di SMK Negeri 7 Padang. Sebelum melaksanakan penelitian terkait dengan pengembangan media pembelajaran.

b. Analisis materi

Analisis materi merupakan identifikasi komponen materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang dibuat dalam peta konsep sehingga memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Tahap ini merupakan pengidentifikasian konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya dengan sistematis dengan merinci konsep materi dalam bentuk peta konsep.

c. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik merupakan telah mengetahui karakteristik peserta didik meliputi kemampuan latar belakang pengetahuan dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik dari hasil analisis ini nantinya akan dijadikan kerangka acuan dalam merancang dan pengembangan media pembelajaran.

d. Tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengkonversi tujuan analisis materi dan analisis tugas menjadi kompetensi dasar yang dinyatakan dengan tingkah laku. Penyusunan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil



belajar didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam kurikulum 2013.

## **2. Tahap perancangan (Design)**

Pada tahap ini dihasilkan rancangan media tahap perancangan bertujuan untuk merancang media yang dikembangkan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### **a. Pemilihan media**

Pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis materi yang telah dilakukan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan media sangat penting terkait dengan proses belajar mengajar yang efisien dan menjadikan peserta didik menjadi aktif percaya diri dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Media yang digunakan yaitu berupa video yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kaidah dalam penyusunan media pembelajaran yang benar.

### **b. Pemilihan format**

Pemilihan Format Media dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kurikulum 2013 yang digunakan. Format pengembangan media yang dipilih harus dapat mencirikan video.

### **c. Rancangan awal**

Rencana awal yang dimasukkan adalah rancangan media

yang dibuat sebelum uji coba. Media pembelajaran yang dihasilkan pada tahap ini disebut prototipe 1.

Berdasarkan hal diatas maka produk berupa video tutorial pembelajaran pada materi pemangkasan rambut teknik graduasi yang telah selesai dirancang siap divalidasi. Validasi dilakukan pada tahap pengembangan.

### **3. Tahap pengembangan (*Develop*)**

Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir media pembelajaran Setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data hasil uji coba. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Validasi ahli**

Menurut pendapat Suharsimi (2010: 3) bahwa “Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Pada tahap ini meminta pertimbangan dengan teoritis ahli dan praktis tentang kevalitan prototype. Validator terdiri atas ahli bidang Tata kecantikan, ahli bidang media pendidikan dan praktisi pendidikan . Para validator diminta untuk memvalidasi media yang telah dihasilkan pada tahap perancangan (*prototipe 1*). Saran dari validator digunakan sebagai landasan dalam revisi media pembelajaran hasil pengembangan yang dilakukan. Validasi para ahli mencakup hal-hal sebagai

berikut:

- 1) Format media pembelajaran meliputi kejelasan materi media daya tarik media jenis dan ukuran huruf yang sesuai.
- 2) Bahasa meliputi penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia, kejelasan konteks, kesederhanaan struktur kalimat, dan bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.
- 3) Ilustrasi meliputi dukungan ilustrasi memiliki tampilan yang jelas dan mudah dipahami.
- 4) Isi media pembelajaran meliputi karakteristik masalah pembelajaran dan penutup karakteristik masalah berkaitan dengan masalah, daya tarik peserta didik, pengelompokan materi dalam bagian-bagian yang logis, kesesuaian materi. Pembelajaran berkaitan dengan penempatan kompetensi dasar dan indikator, pengajaran masalah, hubungan materi dan kesesuaian masalah dengan indikator. Penutup yang berkaitan dengan latihan soal yang menunjang materi dan sesuai dengan Indikator.
- 5) Aspek keberadaan media ajar video yang mendatangkan pengetahuan awal dengan merangsang pengetahuan selanjutnya, tuntunan kepada peserta didik untuk dapat merumuskan masalah yang dikaji, tuntunan kepada peserta didik untuk mengemukakan dengan sementara (hipotesis) atau

masalah yang dikaji, tuntunan kepada peserta didik untuk melakukan suatu tindakan pengumpulan data dengan percobaan/eksperimen, tuntunan kepada peserta didik untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan hasil pengumpulan data tuntutan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai sebuah pengalaman belajar. Dalam hal ini validator menelaah media pembelajaran yang telah dihasilkan (prototipe 1). Selanjutnya saran-saran dan validator digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi. Setelah perangkat prototipe 1 direvisi, maka diperoleh perangkat pembelajaran prototipe 2.

b. Tahap perbaikan produk (Revisi)

Setelah produk divalidasi oleh validator maka selanjutnya melakukan revisi produk pengembangan video pada materi pemangkasan rambut teknik graduasi berdasarkan saran yang diberikan validator bertujuan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada materi melakukan pemangkasan rambut teknik graduasi yang dikembangkan. Pendapat dan masukan mengenai pengembangan video pembelajaran pada mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut ini dapat menjadi bahan dalam revisi media sebelum diuji coba.

c. Praktikalitas

Arikunto (2010:235) “Kepraktisan dalam evaluasi

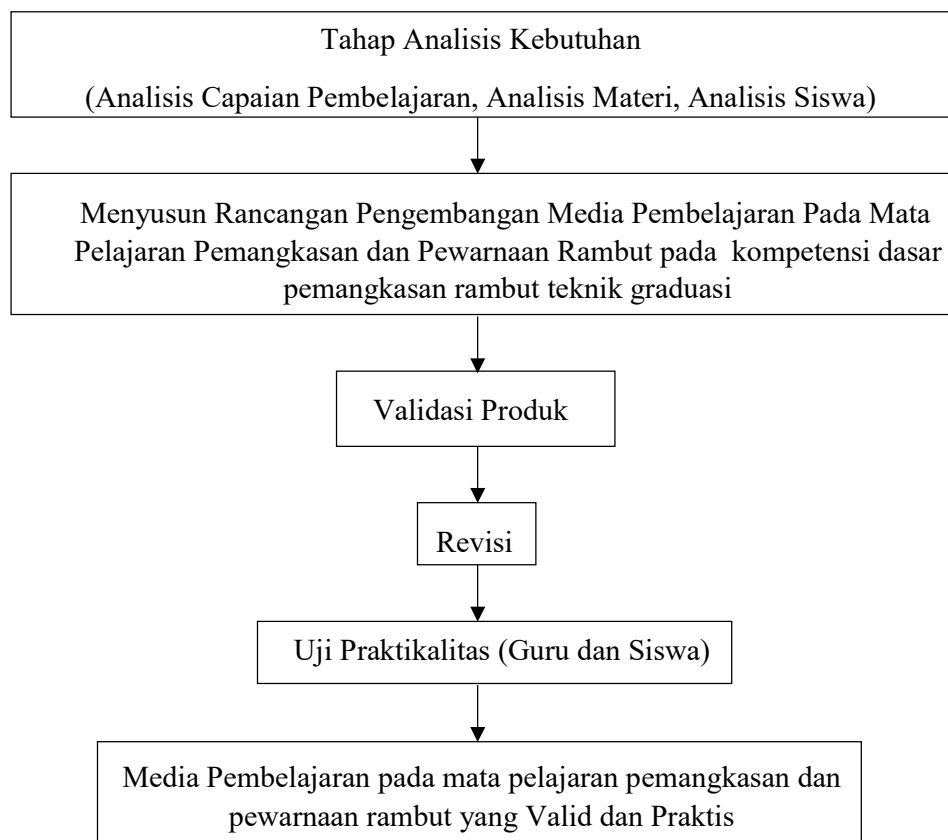
pendidikan merupakan kemudahan- kemudahan yang ada pada instrumen evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasikan atau memperoleh hasil maupun kemudahan dalam menyimpannya”.

Uji praktikalitas media video pada mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan rambut dengan kompetensi dasar (KD) 3.3 melakukan pemangkasan rambut teknik graduasi dilakukan pada satu kelas yaitu siswa XI KC 1 Program keahlian Tata Kecantikan SMK N 7 Padang. Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan angket praktikalitas yang diberikan kepada guru dan siswa.

#### **4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)**

Tahap penyebaran adalah tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Tahap ini tidak dilakukan pada penelitian karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki penulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan ringkas prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. Prosedur Penelitian**

### G. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Menurut Suryani & Hendryadi (2015:186) “ Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya”. Data primer yang diambil langsung seperti data berupa hasil validasi media video yang diberikan oleh validator, angket uji kepraktisan media yang diisi oleh guru dan siswa

dari lembar observasi aktifitas siswa ketika melakukan pemangkasan rambut graduasi. Data yang dimaksud disini adalah hasil penelitian kualitatif yang diberikan dosen, guru dan siswa melalui angket yang diberikan. Hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data Uji Kevalidan**

Data uji kevalidan diperoleh dari lembar validasi berdasarkan penilaian para validator ahli. Ada 2 macam lembar validasi yang digunakan yaitu media terdiri dari 2 validator ahli dan validasi materi terdiri dari 3 validator ahli. Ada dua macam lembar validasi yang digunakan yaitu lembar validasi media dan lembar validasi materi informasi yang diperoleh melalui instrumen ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi media pembelajaran yang telah dikembangkan hingga menghasilkan produk akhir yang valid.

### **2. Data Uji Kepraktisan**

Data uji kepraktisan diperoleh dari Instrumen penilaian berupa angket respon peserta didik dan guru. Data uji kepraktisan diperoleh untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## **I. Instrumen Pengumpulan data**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket (kuesioner). Menurut Husein (2011: 49) Teknik angket (kuesioner) merupakan “Suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket berbentuk skala sikap yaitu skala likert.

### **1. Angket Validitas**

Angket validitas dimaksud untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran oleh pakar. Validator yaitu seorang ahli yang berpengalaman dalam materi dan media yang akan dikembangkan.

Validator materi yang memvalidasi kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan capaian pembelajaran, materi dengan indikator dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pengembangan media video. Selain validator materi, validator media juga akan memvalidasi hasil rancangan berupa tampilan media video yang meliputi komposisi warna, kejelasan tampilan dan aspek lain yang berhubungan dengan media yang dikembangkan. Hasil validasi diambil berdasarkan angket validasi yang diisi oleh validator dan media akan di uji cobakan setelah validator menyatakan valid. Adapun kisi-kisi angket validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Validitas Media Video**

No	Variabel Validasi	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kualitas media	Kualitas video yang ditampilkan	1-4
		Kejelasan suara	5-6
		Kejelasan teks/keterbacaan	7-11
2.	Penggunaan Bahasa	Kualitas penggunaan Bahasa	12-15
		Kesesuaian penempatan kalimat	16-18
3.	Layout media	Penyajian video	19-22
		Tata letak	23-25

Sumber: Dimodifikasi dari Dewi Jayanti (2012)

Berdasarkan tabel 5 terdapat 3 aspek validasi media video yaitu aspek kualitas media, aspek penggunaan bahasa dan aspek layout media yang digunakan dalam pembuatan media video.

**Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Validitas Materi/Isi Video**

No	Variabel Validasi	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kualitas materi	Ketepatan isi dengan kompetensi yang ingin dicapai	1-8
		Kelengkapan materi	9-16
		Keruntutan materi	17-18
2.	Kemanfaatan Materi	Kemanfaatan materi	19-22
		Kualitas memotivasi	23-25

Sumber. Dimodifikasi dari Dewi Jayanti (2012)

Berdasarkan tabel 7 terdapat 2 aspek validasi materi/isi video yaitu aspek kualitas materi dan aspek kemanfaatan materi yang digunakan dalam pembuatan media video.

## 2. Angket Praktikalitas

Setelah dilakukan validasi oleh validator, maka dilakukan uji coba terhadap media yang dikembangkan guna mendapatkan tingkat praktikalitasnya. Hasil praktikalitas ini diperoleh dari angket (kuesioner), tanggapan dan saran dari praktisi dan siswa yang memberikan penilaian. Praktikalitas media diperoleh berdasarkan beberapa aspek yang meliputi minat siswa, proses penggunaannya, peningkatan keaktifan siswa dan efisiensi waktu yang digunakan.

Adapun kisi-kisi angket praktikalitas yang diisi oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Respon Guru Terhadap Praktikalitas Media Video**

No	Variabel Praktikalitas	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Minat siswa	Minat siswa menggunakan media video pembelajaran	1-5
2.	Proses penggunaannya	Melalui media video pembelajaran siswa lebih mudah menemukan konsep Pembelajaran	6-10
3.	Peningkatan keaktifan siswa	Penyajian media video pembelajaran dapat melatih siswa berfikir kritis	11-13
4.	Efisien waktu yang digunakan	Proses pembelajaran lebih efektif dan efisien	14-15

Sumber. Dimodifikasi dari Dewi Jayanti (2012)

Berdasarkan tabel 9 terdapat 4 indikator penilaian praktikalitas media video yaitu aspek minat siswa, aspek proses penggunaannya, aspek peningkatan keaktifan siswa dan aspek efisien waktu yang digunakan dalam media video yang dikembangkan.

**Tabel 8. Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Praktikalitas Media Video**

No	Variabel Praktikalitas	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Aspek tampilan	Kualitas media video pembelajaran yang ditampilkan	1-8
2.	Aspek pengoperasian	Kemudahan media video pembelajaran untuk digunakan	9-11
3.	Aspek Kemanfaatan	Penyajian media video pembelajaran memiliki manfaat	12-15

Sumber. Dimodifikasi dari Dewi Jayanti (2012)

Berdasarkan tabel 11 terdapat 3 indikator penilaian praktikalitas media video yaitu aspek tampilan, aspek pengoperasian dan aspek kemanfaatan pada media video yang dikembangkan.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif.

## 1. Analisis Validitas

Hasil validitas terhadap media video dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai. Penilaian akan memperoleh tanggapan atau pendapat dari validator untuk menentukan validitas media. *Kuesioner* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui validitas media dan memberikan alternatif jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kevalidan media di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

1=Tidak Setuju

2=Kurang Setuju

3=Setuju

4=Sangat Setuju

- b. Menentukan jumlah skor yang di dapatkan dengan cara menjumlahkan nilai yang didapat dari banyak validator.
- c. Skor maksimal pada masing masing item validitas nilainya adalah 4.
- d. Dalam validitas instrumen tes atau non tes dapat menggunakan koefisien validitas Aiken's V. Formula Aiken's V dapat menghitung *content validity coefficient* yang berdasarkan pada penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konsturk yang diukur

(Azwar,2019:113). Dan untuk memberikan penilaian kevalidan dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

V= Indeks Validitas

S= s1+s2+ dst

n= Jumlah validator atau panel penilai

Lo= Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c= Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r= Angka yang di berikan seorang validator

- e. Rentang V yang didapat akan diperoleh anatar 0 sampai 1,00. Untuk rentang  $\geq 0,667$  dapat diinprestasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi, sehingga dapat di kategorikan validitasnya berada dalam kategori valid. Untuk menentukan kevalidan ujian media pembelajaran yang dikembangkan ada pada tabel berikut:

**Tabel 9. Kriteria Kategori Respon**

Kategori	Kualifikasi
0,67-1,00	Valid
<0,66	Tidak Valid

Sumber. Azwar (2019:133)

## 2. Analisis Praktikalitas

Analisis data praktikalitas media video pada mata pelajaran Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut diperoleh dari guru dan siswa. Penilaian tersebut akan memperoleh tanggapan atau pendapat dari guru dan siswa untuk menentukan kepraktisan media serta disediakan alternatif jawaban dari tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat

setuju.

Kepraktisan media dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah dalam Riduwan (2010: 88-89) sebagai berikut:

a. Skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Tidak Setuju

2 = Kurang Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

b. Menentukan skor rata-rata yang didapat dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh dari banyak indikator.

c. Skor maksimal pada masing-masing item praktikalitas nilainya adalah 4.

d. Pemberian nilai praktikalitas dengan rumus:

$$\text{Nilai praktikalitas} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

e. Memberikan penilaian terhadap praktikalitas pada media dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 10. Kriteria Tingkat Kepraktisan Media**

Kriteria	Reng Presentase
Tidak praktis	0-20
Kurang praktis	21-40
Cukup praktis	41-60
Praktis	61-80
Sangat praktis	81-100

Sumber. Dimodifikasi dari Riduwan (2010: 8)

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis video pembelajaran pemangkasan rambut teknik graduasi yang valid dan praktis. Pembuatan media video pembelajaran ini sesuai dengan prosedur pengembangan melalui beberapa tahapan yaitu pendefinisian (*define*) yang meliputi analisis siswa, tahapan perancangan (*design*) meliputi pemilihan media, pemilihan format dan rancangan awal, pengembangan (*develop*) mencakup produksi media penilaian validasi ahli, revisi produk, dan uji praktikalitas untuk menilai tingkat kepraktisan media yang dikembangkan, tahapan terakhir yaitu tahap penyebaran (*desseminate*) mencakup penyebaran luas produk. Berikut penjelasan tahapan prosedur pengembangan media pembelajaran berbasis video Pembelajaran Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi.

##### **1. Tahap Pendefinisian (*Define*)**

Pada tahapan *define* adalah tahap pendefinisian dalam sebuah penelitian biasa disebut dengan analisis kebutuhan. Pada tahap ini mencakup empat langkah pokok, yaitu analisis siswa, analisis silabus dan analisis materi. Adapun hasil pada tahap pendefinisian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Analisis Siswa**

Pada tahapan analisis siswa diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran karena media yang

disediakan masih dalam bentuk *jobsheet* dan video yang ada belum bervariasi dan belum memaparkan prosedur tahapan pemangkasan rambut teknik graduasi seperti teknik pembagian rambut dan penarikan arah pengguntingan rambut yang benar. Pada tahapan pemangkasan rambut teknik graduasi sara ini pada penggunaan media pembelajaran sebelumnya diketahui siswa memperoleh nilai yang rendah karena kurangnya pemahaman kepada materi, rendahnya nilai siswa ini akan berdampak kepada rendahnya nilai uji kompetensi yang akan diperoleh siswa nantinya. Data ini di dukung dari hasil wawancara peneliti saat observasi di SMK N 7 Padang. Dengan digunakannya media video Pembelajaran pemangkasan rambut teknik graduasi memberikan dampak positif kepada siswa, media video Pembelajaran ini membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar. Siswa dapat menggunakan media pembelajaran berbasis video Pembelajaran sebelum melakukan praktek, memahami konsep melalui pengamatan, menerapkan dan mengaplikasikan konsep belajar mandiri untuk melatih keterampilan. Diharapkan melalui media video Pembelajaran ini siswa mampu untuk memiliki kompetensi dan memperoleh nilai sertifikasi uji kompetensi dengan nilai baik dan mampu lulus dengan kompetensi kecantikan yang baik dan unggul.



**b. Analisis Silabus**

Analisis silabus dilakukan dengan memilih silabus mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan. Berdasarkan silabus tersebut diketahui kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi pemangkasan rambut teknik graduasi. Sesuai dengan kurikulum SMK N 7 Padang. Silabus mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan dapat dilihat pada bagian lampiran.

**c. Analisis Materi**

Analisis materi dilakukan dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran dan melihat kembali bahan ajar yang digunakan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pemangkasan rambut teknik graduasi. Hal ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan dan melengkapi isi serta materi pembelajaran yang dibutuhkan dalam pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan. Penulis menyusun konsep utama yang dijabarkan dalam sub-sub bahasan secara sistematis serta mengaitkan suatu konsep dengan konsep yang relevan pada analisis materi.

Materi pemangkasan rambut teknik graduasi merupakan materi yang terdapat pada mata pelajaran pemangkasan dan pewarnaan yaitu pengertian pemangkasan rambut teknik graduasi, alat, bahan, lenan dan kosmetik pemangkasan rambut teknik graduasi dan prosedur pemangkasan rambut teknik graduasi. Tujuan dari mata pelajaran

pemangkasan dan pewarnaan adalah peserta didik memiliki skill sehingga mampu melakukan praktek sesuai kesempatan, baik di dunia industri maupun pendidikan. Setelah melihat media video Pembelajaran, peserta didik lebih mudah menguasai materi yang disajikan karena media video Pembelajaran berisi gambar dan video. Hal ini berguna untuk menunjang keterampilan siswa.

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahapan ini media yang dirancang merupakan media berupa video Pembelajaran pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Menerapkan pemangkasan rambut teknik graduasi dan 4.4 Melakukan pemangkasan rambut teknik graduasi dengan tujuan pembelajaran yaitu: 1) siswa mampu menjelaskan pengertian dan tujuan pemangkasan rambut teknik graduasi, 2) siswa mampu melaksanakan pemangkasan rambut teknik graduasi, 3) siswa mampu melaksanakan pemangkasan rambut teknik graduasi.

Media yang ada sebelumnya berupa *jobsheet* dan video yang diperoleh dari youtube dan masih belum bervariasi dalam menjelaskan materi pembelajaran dan prosedur dari pemangkasan rambut teknik graduasi itu sendiri. Dalam media video Pembelajaran yang telah dikembangkan terdapat gambar, video, suara dan *backsound* untuk menambah kemenarikan media dan kemudahan penyampaian materi, sehingga membutuhkan *software* untuk pembuatannya.

### 3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahapan ini media yang telah dikembangkan kemudian dinilai validitasnya oleh pakar ahli yaitu ahli materi dan ahli media, tujuan diadakanya validitas ini adalah untuk melihat apakah media sudah layak untuk dilanjutkan kepada penilaian praktikalitas kepada siswa dan guru. Berikut hasil pengujian validitas media video Pembelajaran pemangkas rambut teknik graduasi.

#### a. Analisis Data Validitas

Data uji validitas media diambil melalui instrumen validasi yang diisi oleh 5 validator yang merupakan ahli materi dan ahli media. Validator terdiri dari 1 orang dosen ahli media yang merupakan staf pengajar di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dan 1 orang dosen ahli media yang merupakan staf pengajar Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, serta 1 orang ahli materi yang merupakan staf pengajar di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dan 2 orang staf pengajar di SMK Negeri 7 Padang. Hasil validasi ini dapat dilihat pada Tabel 15 dan Tabel 16.

**Tabel 11. Hasil Validasi Oleh Ahli Media Pada Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran**

No	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Kategori
1.	Kualitas media	0.89	Valid
2.	Penggunaan bahasa	0.71	Valid
3.	Layout media	0.76	Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>0.78</b>	<b>Valid</b>

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 15 di atas diketahui bahwa rata-rata skor penilaian media video yang diperoleh dari aspek kualitas media memperoleh nilai sebesar 0.89 kategori valid, aspek penggunaan bahasa memperoleh nilai 0.71 dengan kategori valid, aspek layout media memperoleh nilai 0.76 kategori valid, serta diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 0.78 yang termasuk kedalam kategori valid. Setelah dilakukan validasi media pembelajaran berbasis video Pembelajaran masih ada revisi sesuai saran-saran dari validator untuk peneliti perbaiki agar menjadi media pembelajaran yang layak dan valid.

**Tabel 12. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Pada Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran**

No	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Kategori
1.	Kualitas materi	0.86	Valid
2.	Kemanfaatan materi	0.90	Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>0.88</b>	<b>Valid</b>

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 16 di atas diketahui bahwa rata-rata skor penilaian materi video yang diperoleh dari aspek kualitas materi yaitu 0.86 dengan kategori valid, dan aspek kemanfaatan materi sebesar 0.90 kategori valid, serta diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 0.88 yang termasuk kedalam kategori valid. Setelah dilakukan validitas materi video terdapat revisi dari validator.

## b. Analisis Data Praktikalitas

Data uji praktikalitas diperoleh dari pengisian angket kepraktisan media video oleh guru dan siswa. Data praktikalitas ini diambil sebanyak 30 orang siswa kelas XI dan 2 orang guru Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang.

### 1) Uji Praktikalitas Dilihat Dari Respon Siswa

Setelah di uji validitasnya oleh ahli materi dan media setelah dilakukan revisi perbaikan, video pembelajaran selanjutnya di uji kepada siswa subjek uji praktikalitas. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada 30 siswa sebagai responden.

**Tabel 13. Hasil Praktikalitas Media Video Dengan Siswa Tata Kecantikan SMK N 7 Padang**

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria
1.	Minat siswa	83,33%	Sangat praktis
2.	Proses penggunaan	80,67%	Sangat praktis
3.	Peningkatan keaktifan siswa	84,17%	Sangat praktis
4.	Efisiensi waktu yang digunakan	90,0%	Sangat praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>84,54%</b>	<b>Sangat praktis</b>

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat dilihat praktikalitas media video berdasarkan respon siswa Jurusan Tata Kecantikan dari aspek minat siswa memperoleh nilai yaitu 83,33% dengan kategori sangat praktis, aspek proses penggunaan dengan nilai 80,67% dengan kategori sangat praktis, aspek peningkatan keaktifan siswa memperoleh nilai 84,17% dengan kategori sangat

praktis dan aspek efisiensi waktu yang digunakan memperoleh nilai 90,0% dengan kategori sangat praktis. Secara keseluruhan rata-rata skor untuk uji praktikalitas dari siswa adalah 84,54% dengan kriteria sangat praktis. Dari penilaian tersebut menunjukkan bahwa setiap aspek video pembelajaran telah praktis digunakan dalam pembelajaran.

## 2) Uji Praktikalitas Dilihat Dari Respon Guru.

Setelah di uji validitasnya oleh ahli materi dan media setelah dilakukan revisi perbaikan, video pembelajaran selanjutnya di uji kepada guru subjek uji praktikalitas. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada 2 orang guru sebagai responden dengan hasil dapat dilihat pada tabel 18.

**Tabel 14. Hasil Praktikalitas Media Video dengan Guru Tata Kecantikan SMK N 7 Padang**

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria
1.	Minat siswa	92,5%	Sangat praktis
2.	Proses penggunaan	90,0%	Sangat praktis
3.	Peningkatan keaktifan siswa	95,83%	Sangat praktis
4.	Efisiensi waktu yang digunakan	93,75%	Sangat praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>92,05%</b>	<b>Sangat praktis</b>

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat dilihat praktikalitas media video berdasarkan respon guru Tata Kecantikan dari aspek minat siswa memperoleh nilai yaitu 92,5% dengan kategori sangat praktis,

aspek proses penggunaan dengan nilai 90,0% dengan kategori sangat praktis, aspek peningkatan keaktifan siswa memperoleh nilai 95,83% dengan kategori sangat praktis dan aspek efisiensi waktu yang digunakan memperoleh nilai 93,75% dengan kategori sangat praktis. Secara keseluruhan rata-rata skor untuk uji praktikalitas dari siswa adalah 93,02% dengan kriteria sangat praktis. Dari penilaian tersebut menunjukkan bahwa setiap aspek video pembelajaran telah praktis digunakan dalam pembelajaran.

#### **4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)**

Tahapan penyebaran atau *disseminate* merupakan tahap akhir dari pengembangan produk yang telah dilakukan. Hasil akhir produk berupa media video pembelajaran untuk pemangkasan rambut teknik graduasi kelas XI SMK N 7 Padang telah melalui uji validitas dengan saran perbaikan dari validator hingga produk pengembangan bisa dikatakan valid, produk pengembangan telah memenuhi standar media yang praktis karena uji praktikalitas yang sudah dilakukan dengan memperoleh respon penilaian dari guru dan siswa, media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Hasil media yang telah valid dan praktis dilanjutkan dengan tahapan penyebaran dengan memberikan media video pembelajaran dalam bentuk *hard copy* berbentuk *DVD player* dan *soft copy* berbentuk *link google drive* dan dapat ditemukan pada aplikasi *Youtube* dengan nama akun Suci Aulia

Putri dengan link *youtube* berikut <https://youtu.be/L5kqFsJ2WCg> bentuk penyebaran produk dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam mengakses media video pembelajaran dimanapun dan kapanpun guru dan siswa membutuhkannya.

## B. Revisi Produk

Setelah dilakukan validasi media dan validasi materi diperoleh saran untuk memperbaiki media pembelajaran dari aspek materi dan aspek media, kemudian dilakukan tindak lanjut untuk lebih menyempurnakan media pembelajaran tersebut. Dari pengujian ahli media dan ahli materi didapatkan hasil bahwa media pembelajaran berbasis video Pembelajaran Pemangkas Rambut Teknik Graduasi dengan ini sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi sesuai saran-saran oleh validator.

**Tabel 15. Saran Validator Terhadap Media Pembelajaran Pembelajaran Pemangkas Rambut Teknik Graduasi**

Validator	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
V1			Perbaiki kata Klien di ganti menjadi Pelanggan
V1			Tampilan profil di penutup video pembelajaran ditambahkan



V1			Mimik/ pandangan wajah telah menghadap kedepan/ layar
V1 & V2			Perbaiki tata tulis cetak miring pada Bahasa Asing
V2 & V3			Tampilan teks dan animasi ditambahkan

Keterangan:

Validator 1: Rahmi Oktarina, S.Pd, M.Pd.T (Media)

Validator 2: Dr. Dedy Irfan, S.Pd, M.Kom (Media)

Validator 3: Tyas Asih Surya Mentari, M.Pd (Materi)

Validator 4: Suci Rahmadhani, S.ST, M.Pd (Materi)

Validator 5: Reni Herlina, S.Pd. (Materi)

Revisi dilakukan setelah mendapat masukan dan saran dari validator.

Media video yang telah direvisi selanjutnya diberikan kepada guru dan siswa untuk dilakukan uji praktikalitas agar dapat mengetahui kepraktisan dari media video pembelajaran yang telah dikembangkan.

### C. Pembahasan

Pengembangan media ini memerlukan beberapa tahapan dalam produksinya. Tahapan dalam pengembangan media video pembelajaran ini antara lain (1) tahap *define* yang meliputi analisis siswa, (2) tahap *design* meliputi pemilihan media, pemilihan format dan rancangan awal, (3) tahap *development* mencakup produksi media penilaian validasi ahli, revisi produk dan uji praktikalitas, (4) tahap *disseminate* mencakup penyebaran produk, dimana produk yang telah valid digunakan didalam kegiatan pembelajaran.

#### 1. Analisis Kebutuhan Media Video Pembelajaran Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi.

Analisis kebutuhan media video pembelajaran merupakan tahap awal dalam melakukan pengembangan. Pengembangan media video pembelajaran ini menggunakan model 4D. berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil dari analisis kebutuhan yang terdiri dari analisis siswa, analisis silabus dan analisis materi. Pada hasil analisis siswa diketahui siswa masih kesulitan dalam memahami dan perolehan hasil belajar siswa yang masih rendah karena media yang digunakan belum bervariasi, dampak dari digunakannya video Pembelajaran pemangkasan rambut teknik graduasi yang telah dikembangkan ini membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar. Siswa dapat menggunakan media pembelajaran berbasis video Pembelajaran sebelum melakukan praktek, memahami konsep melalui pengamatan, menerapkan dan

mengaplikasikan konsep belajar mandiri untuk melatih keterampilan. Hasil analisis siswa ini sesuai dengan pendapat Khaira dan Rahmiati (2021:56) bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan video Pembelajaran mampu memenuhi standar Ketetapan Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada tahapan analisis silabus diketahui kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi Pemangkasan Rambut Teknik Graduasi dan konsep-konsep yang harus dimiliki dalam media yang dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Namira dan Hayatunnufus (2021:54) pada tahapan analisis silabus diketahui kompetensi inti, kompetensi dasar dan konsep tahapan yang harus di muat didalam media untuk dipelajari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada tahapan analisis materi diketahui acuan dalam memuat isi dari media video Pembelajaran yang dikembangkan yang dijabarkan kedalam sub bahasan materi yang sistematis dengan mengaitkan konsep yang digunakan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Witari dan Efrianova (2021:7) pelaksanaan analisis materi akan diperoleh tujuan yang akan dicapai dengan penggunaan media pembelajaran dan konsep isi yang harus dijabarkan didalam media.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diperoleh hasil akhir dari video pembelajaran yang terdiri dari bagian pembuka yang berisi judul video dan pembuka dalam memulai pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat